

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu, berorientasi pada penyediaan kualitas khusus untuk mengakses pasar tenaga kerja (Wilson, C.A, 2016). Empat tujuan utama pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berfokus pada: 1) persiapan untuk bekerja dan memberikan informasi tentang pilihan dari sebuah pekerjaan; 2) persiapan awal bekerja secara nyata, termasuk pengembangan kapasitas untuk bekerja; 3) pengembangan melalui kerja hidup sebagai kebutuhan untuk melakukan pekerjaan dari waktu ke waktu; 4) pengalaman pendidikan mendukung perubahan pekerjaan (Billet, 2011).

Siswa SMK sebagai pekerja muda harus melakukan pelatihan bisnis dan industri, memasuki tempat kerja melalui praktek kerja industri, pekerja paruh waktu, dan pekerja setelah lulus sekolah (Unevoc, 2003). Sebagai pekerja muda, siswa memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi sehingga harus memiliki keterampilan dasar yaitu menjaga kesehatan dengan baik dan memperhatikan keselamatan kerja (Su-Chang, 2010). Oleh karena itu, setiap pengelola atau atasan di tempat kerja memiliki tanggung jawab yang sama untuk kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan siswa sama seperti dengan karyawan lain (Barling & Kelloway, 2002).

Mengelola kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif untuk siswa adalah 1) mengetahui tentang risiko dalam pekerjaan, 2) mengendalikan risiko yang diperlukan, 3) memastikan risiko tetap terkendali (Hse, 2006). Memastikan tindakan yang dilakukan siswa tidak menimbulkan risiko kesehatan dan keselamatan, tidak mengabaikan risiko yang dirasakan di tempat kerja, merespon dengan cepat, melaporkan bahaya bagi orang-orang di tempat kerja dan mencari nasihat, dan mematuhi peraturan serta kebijakan (EU, 2006).

Kecelakaan kerja rentan terjadi ketika pekerja tidak memiliki kompetensi yang baik, yaitu kurang pengalaman terhadap lingkungan kerja, kurang

Maria Veronika Simanjuntak, 2018

ANALISIS KOMPETENSI SISWA TENTANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman akan bahaya di tempat kerja dan bagaimana kecelakaan terjadi, kurang pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan kurangnya kematangan fisik dan emosional. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja kedepannya tergantung pada integrasi K3 ke dalam pendidikan hari ini. Pada tahap awal pendidikan, anak-anak dan remaja perlu belajar tentang Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) sehingga membawa ide-ide ini masuk ke kehidupan kerja dan membentuk pribadi di masa depan (Paulowska, 2010).

Penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terus menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak, remaja, dan dewasa muda di tempat kerja (EU, 2006). Kegagalan kompetensi dalam K3LH dapat berakibat fatal pada individu, tim, dan bisnis. Kompetensi K3LH harus dilihat sebagai komponen penting dalam kegiatan kerja, bukan sebagai tambahan ataupun renungan. Tujuan dari penerapan K3LH adalah untuk menghindari terjadi kecelakaan kerja (*zero accident*) dan mencegah kerusakan lingkungan hidup (Hunter, 2016).

Kompetensi K3LH merupakan kombinasi dari pelatihan, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan seseorang, serta kemampuan untuk mengaplikasikan, mengerjakan tugas keselamatan, dan menjaga lingkungan hidup. Kompetensi juga merupakan kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan peran dan tugas dengan standar yang dibutuhkan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan sistem keselamatan tanpa membutuhkan pengawasan. Kompetensi siswa yang terbatas akan pencegahan risiko kerja dan cara yang kurang sistematis dalam pendekatan kontrol bahaya menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja. Kurangnya pendidikan mempersiapkan anak pada prospek pekerjaan terburuk sehingga tekanan bertahan hidup menyebabkan anak harus bekerja dengan upah minimal (Roggero, 2007).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 84 siswa di empat SMK kota Bandung dengan tujuh bidang keahlian (empat keahlian kelistrikan dan tiga keahlian mesin) diperoleh 75 siswa (89,29%) pernah mengalami kecelakaan kerja kategori ringan (*non fatal injury*) di sekolah maupun di industri, jenis kecelakaan kerja yang dialami seperti kesetrum, lecet-lecet (tertusuk, tersayat, tangan

Maria Veronika Simanjuntak, 2018

ANALISIS KOMPETENSI SISWA TENTANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjepit), terkena benda panas, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara, penyebab terbesar terjadinya kecelakaan adalah tidak menggunakan alat pelindung diri dan tidak berhati-hati. Tingginya persentase siswa yang pernah mengalami kecelakaan kerja sangat mempengaruhi kualitas kerja siswa dalam dunia industri kedepan. Tercatat bahwa 40% pekerja muda di Indonesia dengan rentang usia 15-24 tahun lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja dewasa (ILO, 2018).

Proses memperoleh keterampilan K3LH harus dimulai sebelum memasuki dunia kerja. Sekolah dan industri memiliki peranan penting dalam memastikan siswa untuk meninggalkan sekolah dengan kompetensi K3LH yang baik. Siswa sebagai pekerja muda harus didampingi oleh guru, supervisor, atau pekerja senior yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengukur risiko kerja. Peranan guru dalam pengembangan kompetensi K3LH siswa sangat penting, yakni membantu siswa agar lebih waspada akan bahaya kecelakaan kerja.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan tujuh guru dan dua supervisor terkait kecelakaan kerja yang terjadi lima tahun terakhir diperoleh delapan diantaranya menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja tetapi sangat jarang, sedangkan satu dari pihak guru menyatakan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja bahkan dalam kategori kecelakaan kerja ringan. Perhatikan kesenjangan informasi yang diperoleh dari siswa dengan informasi dari guru dan supervisor merupakan salah satu bukti bahwa siswa kurang berkomunikasi terkait kecelakaan kerja kepada guru dan supervisor. Oleh karena itu, pada tesis ini penulis menganalisis kompetensi K3LH siswa SMK, peranan guru kepada dalam pelaksanaan K3LH di SMK, dan peranan supervisor kepada siswa dalam mengimplementasikan K3LH di industri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi K3LH siswa SMK?
2. Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan K3LH siswa SMK?

Maria Veronika Simanjuntak, 2018

ANALISIS KOMPETENSI SISWA TENTANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana peranan supervisor dalam mengimplementasikan K3LH siswa SMK?

Maria Veronika Simanjuntak, 2018

ANALISIS KOMPETENSI SISWA TENTANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya kompetensi K3LH siswa SMK
2. Teridentifikasinya peranan guru dalam pelaksanaan K3LH siswa SMK
3. Teridentifikasinya peranan supervisor dalam mengimplementasikan K3LH siswa SMK

D. Manfaat / Signifikan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang K3LH siswa SMK. Informasi berupa standar kompetensi K3LH yang dirumuskan dari berbagai sumber untuk diterapkan disekolah sebagai standar untuk memastikan siswa yang lulus sekolah telah mencapai standar K3LH yang seharusnya. Analisis kompetensi siswa tentang K3LH dapat sebagai acuan untuk melihat kondisi kompetensi siswa SMK saat ini terhadap penerapan K3LH dan peranan guru serta supervisor.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah tersedianya data dan informasi tentang kompetensi siswa dan peranan guru dalam K3LH. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran K3LH yang relevan dengan standar kompetensi K3LH untuk siswa SMK dan sebagai masukan pentingnya peranan pendidikan dalam pembelajaran K3LH untuk pekerjaan di masa depan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab I berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Diuraikan pada Bab II kajian pustaka yang menjelaskan tentang konsep-konsep,

Maria Veronika Simanjuntak, 2018

ANALISIS KOMPETENSI SISWA TENTANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teori-teori, dalil-dalil, model, dan kajian terdahulu serta posisi teoritis peneliti berkenaan dengan kompetensi kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan SMK. Pemaparan kajian pustaka bersifat analitis dan sumatif mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan berkaitan. Sumber diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, tesis/disertasi terdahulu, dan laporan-laporan dari berbagai instansi.

Bab III metode penelitian bersifat prosedural, yaitu peneliti merancang alur penelitian, mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV berisikan temuan dalam penelitian serta pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan. Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan sekaligus pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Maria Veronika Simanjuntak, 2018

ANALISIS KOMPETENSI SISWA TENTANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu